

Keterampilan Penggunaan Masker dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 pada Warga Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Anita Fatarona^{1*}, Rida Darotin², Achmad Sya'id³

¹⁻³ Universitas dr. Soebandi, Jember, Indonesia

anitafatarona4@gmail.com^{1*}, ridadarotin@gmail.com², achmad.syaid010681@gmail.com³

Info Artikel

Submit, 06 Juni 2022

Review, 23 Juli 2022

Diterima, 07 September 2022

Kata Kunci:

Covid-19

Masker

KIE (Komunikasi,

Informasi, dan Edukasi)

ABSTRAK

Latar Belakang: Pandemi COVID-19 muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). Program kesiapsiagaan dan kewaspadaan telah dilakukan pemerintah untuk menekan angka kejadian COVID-19 salah satunya dalam penggunaan masker. Tujuan untuk mengetahui skill keterampilan penggunaan masker kepada warga kelurahan Kaliwates dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan KIE. **Metode:** Jenis penelitian yang dilakukan adalah *quasi experiment*. Teknik pemilihan sampel menggunakan total sampling 35 orang. Kriteria inklusi Warga pengajian RT/RW 004/002 di Kelurahan/Kecamatan Kaliwates Jember yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu responden yang tidak hadir dan mengundurkan diri dari penelitian. Variabel dependen mengobservasi hasil keterampilan sebelum variabel independent setelah KIE dan 1 bulan setelah KIE menggunakan lembar observasi. Analisis statistik menggunakan Uji *Cochran* dan kemudian dilanjutkan dengan uji *Post Hoc Mc.Nemar*. **Hasil:** Analisis bivariat Uji *Cochran* didapatkan hasil *p-Value* 0,000. Pengaruh yang bermakna antara Keterampilan menggunakan masker Sebelum, sesudah maupun sebulan sesudah diberikan KIE keterampilan menggunakan masker. Selanjutnya uji *Post Hoc Mc.Nemar* didapatkan nilai *P value* 0,250 untuk mengetahui pengaruh yang paling bermakna diantara ketiga pengukuran. **Kesimpulan:** KIE memiliki pengaruh terhadap keterampilan seseorang dalam penggunaan masker dengan benar sehingga membutuhkan observasi lebih dari sekali untuk mempertahankan penggunaan masker dengan benar. Penelitian ini diharapkan dijadikan acuan dalam mensukseskan program pemerintah dalam mengurangi angka penularan COVID 19.

Keywords:

Covid-19

Mask

KIE (Communication,

Information

Education)

ABSTRACT:

Background: The COVID-19 pandemic emerged in Wuhan China, in December 2019, causing the disease Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). The government has carried out a preparedness and vigilance program to reduce the number of cases of COVID-19, one of which is the use of masks. The aim is to find out the skills of using masks for residents of the Kaliwates village in an effort to prevent the transmission of Covid-19 with KIE. **Methods:** This type of research is quasi-experimental. The sample used by using a total sampling of 35 people. Inclusion criteria Residents of RT/RW 004/002 in Kaliwates Sub-District, Jember Regency who are willing to be respondents. The exclusion criteria were respondents who were not present and withdrew from the study. The dependent variable observes the skill results before the independent variable after KIE and 1 month after IEC using the observation sheet. Statistical analysis using the Cochran test and then continued with the Post Hoc Mc.Nemar test, **Results:** Bivariate analysis of the Cochran test obtained a P Value of 0.000. Significant influence between skills using masks before, after and a

month after being given IEC skills to use masks. Furthermore, the Post Hoc Mc.Nemar test obtained a P value of 0.250 to determine the most significant effect among the three measurements. **Conclusion:** KIE has an influence on the consistency of a person's skills in using masks correctly so that it requires observation more than once to maintain the correct use of masks. This research is expected to be used as a reference in the success of government programs in reducing the transmission rate COVID 19.



Khatulistiwa Nursing Journal is licensed under
A Creative Commons Attribution 4.0 International License
Copyright ©2022 STIKes YARSI Pontianak. All rights reserved

1. PENDAHULUAN

Situasi Global Total kasus konfirmasi COVID-19 global per tanggal 3 Juni 2020 adalah 6.287.771 kasus dengan 379.941 kematian (CFR6,0%) di 215 Negara Terjangkit Pada 3 Juni 2020, Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 28 233 orang dengan COVID-19 yang dikonfirmasi. Ada 1.698 kematian terkait dengan COVID-19 yang dilaporkan dan 8.406 pasien telah pulih dari penyakit ini. WHO bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia untuk memantau situasi dan mencegah penyebaran penyakit lebih lanjut (WHO, 2020). Berdasarkan hal tersebut. Pemerintah mencanangkan program kesiapsiagaan dan kewaspadaan dapat diharapkan menekan angka kejadian COVID 19 dengan mematuhi proses yaitu menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan (Kemenkes RI, 2020).

Peningkatan prevalensi penyakit menular (salah satunya tuberculosis) dapat dicegah dengan cara meminimalkan penularan kepada orang lain dengan menutup mulutnya dengan sapu tangan atau tisu pada waktu bersin dan batuk. Penderita harus memakai pelindung pernapasan yang dapat menyaring partikel yang berukuran submicron. Masker dipakai untuk mencegah droplet yang keluar sewaktu penderita berbicara. Kepatuhan pemakaian masker pada penderita maupun pada orang sehat adalah upaya untuk mengurangi resiko infeksi, karena COVID 19 termasuk mudah menular. Dalam pelaksanaannya memerlukan peran aktif dan adanya kesadaran dari masyarakat. Fakta dilapangan banyak masyarakat yang memakai masker hanya menutupi mulut saja dan masker sangat kotor karena tidak tahu bagaimana penggunaan masker yang tepat. Hal ini, mengurangi keefektifan fungsi masker dalam mencegah penularan COVID 19 (Kemenkes RI, 2020).

Pemakaian masker saat ini diwajibkan untuk semua orang, baik orang sehat maupun sakit. Orang sehat menggunakan masker kain saat hendak keluar rumah. Bagi orang yang memiliki gejala infeksi pernapasan (batuk atau bersin), dicurigai infeksi COVID-19 dengan gejala ringan, merawat orang yang bergejala seperti demam dan batuk, dan para petugas kesehatan menggunakan masker bedah. Selain menggunakan masker, cara yang efektif lainnya untuk melindungi diri dan orang lain dari penularan COVID-19 adalah mencuci tangan secara teratur, tutup mulut saat batuk dengan lipatan siku atau tisu, dan jaga jarak minimal satu meter,250 dari orang yang bersin atau batuk (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan ulasan tersebut, dapat diketahui bahwa masih banyak permasalahan dimasyarakat terkait kurangnya informasi bagaimana teknik penggunaan masker yang tepat untuk mencegah penularan. Hal ini ditandai dengan masih kurangnya keterampilan masyarakat dalam pemakaian masker secara tepat. Dari uraian diatas diperlukan upaya

peningkatan keterampilan dalam penggunaan masker yang tepat untuk mencegah penularan kepada orang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang Perbedaan Keterampilan Penggunaan Masker Sebelum dan Setelah Dilakukan KIE dalam Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Warga Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

2. METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Quasi experiment dengan pendekatan time series design.

Populasi dan Sampel

Sampel penelitian dalam penelitian adalah 35 orang di wilayah anggota warga Kelurahan Kaliwates dalam upaya pencegahan Penularan Covid-19. Menggunakan teknik total sampling. Kriteria penelitian dari penelitian ini, Warga pengajian RT/RW 004/002 di Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu, Responden yang tidak hadir pada saat dilakukan penelitian dan Responden yang mengundurkan diri dari penelitian.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Pengukuran pertama terkait keterampilan menggunakan masker sebelum dilakukan simulasi KIE, pengukuran ke dua dilakukan sesaat setelah dilakukan simulasi dan pengukuran ketiga dilakukan setelah 1 bulan pemberian simulasi.

Analisa Data

Data yang diperoleh dianalisis analisis statistik menggunakan Uji Cochran dan kemudian dilanjutkan dengan uji Post Hoc Mc.Nemar untuk mengetahui pengaruh yang paling bermakna diantara ketiga pengukuran. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan menggunakan masker sebelum dan setelah dilakukan simulasi menggunakan uji Cochran yaitu uji hipotesis komparatif kategorik berpasangan dengan pengukuran 3 kali.

Kelayakan Etik

Penelitian ini telah dilakukan uji etik dengan nomor 1417/UN25.8/KEPK/DL/2021.

3. HASIL

a. Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Kaliwates Jember

Variabel	F	%
Usia		
- Dewasa awal 26-35 tahun	10	28,6
- Dewasa akhir 36-45tahun	12	34,3
- Lansia awal 46-55 tahun	12	34,3
- Lansia akhir 56-65 tahun	1	2,9
Pendidikan		
- Tidak Sekolah	4	11,4

- SD		9	25,7
- SMP		6	17,1
- SMA		16	45,7
Status pekerjaan			
- Ibu rumah tangga		24	68,6
- Petani		7	20,0
- Swasta		4	11,4
Keterampilan menggunakan Masker sebelum			
- Baik		29	82,9
- Kurang		6	17,1
Keterampilan menggunakan Masker sesudah			
- Baik		5	14,3
- Kurang		30	85,7
Keterampilan menggunakan Masker sesudah			
- Baik		2	5,7
- Kurang		33	94,3

b. Analisis Bivariat

Tabel 2

Perbedaan keterampilan menggunakan masker sebelum dan sesaat setelah dilakukan simulasi KIE dalam pencegahan penularan Covid-19 pada Warga Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

		Sesaat Setelah diberikan Simulasi		Total	p-value
		Kurang	Baik		
Sebelum KIE simulasi	Kurang	5 (14,3%)	24 (68,6%)	29 (82,9%)	0,000
	Baik	0 (0,0%)	6 (17,1%)		
	Total	5 (14,3%)	30 (85,7%)		

Tabel 3

Perbedaan keterampilan menggunakan masker sebelum dan setelah 1 bulan dilakukan simulasi KIE dalam pencegahan penularan Covid-19 pada Warga Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

		Sesaat Setelah diberikan Simulasi		Total	p-value
		Kurang	Baik		
Sebelum KIE simulasi	Kurang	2 (5,7%)	27 (77,2%)	29 (82,9%)	0,000
	Baik	0 (0,0%)	6 (17,1%)		
	Total	2 (5,7%)	33 (94,3%)		

Tabel 4

Perbedaan keterampilan menggunakan masker sesaat setelah dilakukan simulasi dan 1 bulan setelah simulasi KIE dalam pencegahan penularan Covid-19 pada Warga Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

		Sesaat Setelah diberikan Simulasi		Total	p-value
		Kurang	Baik		
Sebelum KIE simulasi	Kurang	2 (5,7%)	3 (8,6)	5(14,3%)	0,250
	Baik	0 (0,0%)	30 (85,7%)	30 (85,7%)	
	Total	2 (5,7%)	33 (94,3%)	35 (100%)	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam kategori dewasa akhir (36-45 tahun) dan lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 12 orang (34,3%), variabel pendidikan dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan pendidikan SMA sebanyak 16 orang (45,7%), variabel pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 24 orang (68,6%). Variabel keterampilan menggunakan masker sebelum simulasi diketahui bahwa mayoritas responden memiliki keterampilan menggunakan masker Sebelum simulasi dengan kategori kurang yaitu sebanyak 29 orang (82,9%). Variabel keterampilan menggunakan masker setelah simulasi diketahui bahwa mayoritas responden memiliki keterampilan menggunakan masker Sebelum KIE dengan kategori Baik yaitu sebanyak 30 orang (85,7%). Variabel keterampilan menggunakan masker setelah 1 bulan simulasi dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki keterampilan menggunakan masker Setelah KIE satu bulan dengan kategori Baik yaitu sebanyak 33 orang (94,3%).

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat Perbedaan Keterampilan Menggunakan Masker Sebelum Dan Sesaat Setelah Dilakukan KIE Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Warga Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan P Value 0.000.

Hasil pengukuran kedua selanjutnya pada tabel 3 didapatkan Perbedaan Keterampilan Menggunakan Masker Sesaat Setelah Dan Setelah Satu Bulan Dilakukan KIE Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Warga Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan P Value 0.000. Hasil pengukuran ketiga pada tabel 4 didapatkan Perbedaan Keterampilan Menggunakan Masker Sesaat Setelah Dan Setelah Satu Bulan Dilakukan KIE Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Warga Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan P Value 0.250.

4. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini mayoritas responden dalam kategori dewasa akhir (36-45 tahun). Pada usia tersebut adalah masa perkembangan seseorang dimana, usia lebih dari 35 tahun dimana periode kehidupan ini menjadi karena proses kehidupan sudah stabil. (Knoers, 2019) Semakin matang usia seseorang maka kemampuan berfikir akan lebih matang karena sudah banyak pengalaman hidup yang dialaminya. Semakin dewasa seseorang tentunya akan banyak mendapatkan kepercayaan karena pengalaman proses hidup yang telah dilaluinya. Hal ini akan mudah berpengaruh kedalam hidupnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya.

Berdasarkan pada variabel pendidikan dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan pendidikan SMA sebanyak 16 orang (45,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya bahwa didapatkan mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK dan sederajat) yaitu sebanyak 168 responden (43,1%). Tingkat pendidikan ternyata ada hubungannya dengan pada pengetahuan seseorang dan pengetahuan kesehatan akan berpengaruh pada perilaku sebagai hasil jangka menengah (intermediate impact) dari pendidikan kesehatan, selanjutnya

perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran dari pendidikan kesehatan, Sehingga Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka dapat membuat orang tersebut menjadi lebih mudah mengerti tentang sesuatu sehingga pengetahuannya lebih tinggi dan hal tersebut data mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit (Gannika, Lenny & Sembiring, 2020).

Pada variabel pekerjaan didapatkan data sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 24 orang (68,6%). Pentingnya upaya kodrat sebagai ibu rumah tangga yaitu menjalani kodrat dari Tuhan yang akan dialami oleh semua orang, dan menjadi tugas sebagai seorang manusia yang hidup di dunia. Membangun keluarga harus sesuai dengan komitmen dalam ranah keluarga, bagaimana peran laki-laki akan bertindak sebagai ayah, ataupun peran perempuan sebagai ibu rumah tangga. Pada penelitian ini seorang istri atau ibu rumah tangga harus tunduk kepada kepala keluarga. Peran perempuan dibatasi hanya di wilayah dapur, sumur dan kasur, atau biasa disebut dengan istilah 3M (macak, manak, masak). Pembagian peran tersebut jika diterapkan secara ketat dan kaku, dan mempertahankan tradisi yang berlaku, bahkan tidak sesuai dengan aturan dalam rumah tangga pada zaman sekarang. Ada juga yang berpendapat bahwa Seorang istri itu tidak boleh bergantung pada suami, misalnya dalam hal gaji atau pendapatan suami. Istripun harus ikut campur dalam pembagian pendapatan, karena kedua belah pihak tersebut ikut dalam mencari nafkah. Suami akan memberikan semua pendapatan kepada istrinya sebagai tanggung jawab seorang suami. Sehingga peran ibu rumah tangga dalam kesejahteraan keluarga tidak harus ditandai dengan besarnya penghasilan suami, tetapi tergantung bagaimana istri mengelola pendapatan tersebut untuk kesejahteraan keluarga (Hanum, 2017).

Variabel keterampilan menggunakan masker sebelum simulasi diketahui bahwa mayoritas responden memiliki keterampilan menggunakan masker Sebelum simulasi dengan kategori kurang yaitu sebanyak 29 orang (82,9%). Variabel keterampilan menggunakan masker setelah simulasi diketahui bahwa mayoritas responden memiliki keterampilan menggunakan masker Sebelum KIE dengan kategori baik yaitu sebanyak 30 orang (85,7%). Variabel keterampilan menggunakan masker setelah 1 bulan simulasi dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki keterampilan menggunakan masker setelah KIE satu bulan dengan kategori baik yaitu sebanyak 33 orang (94,3%).

Komponen video yang terdapat dalam mobile application merupakan salah satu komponen yang dapat membuat responden tertarik untuk melakukan proses pembelajaran secara mandiri. Dalam proses pelaksanaannya responden akan melihat terlebih dahulu aplikasi yang disediakan, dan responden akan fokus terhadap langkah-langkah yang didemonstrasikan di dalam aplikasi tersebut. Setelah responden memahami langkah-langkah dalam melakukan tindakan RJP, maka responden kemudian mempraktikkan secara langsung tindakan RJP pada manikin yang telah disediakan. Adanya video demonstrasi yang disajikan dalam mobile application ternyata mampu memberikan stimulus yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar, sehingga nilai posttest menjadi lebih baik. Jadi, berdasarkan hasil yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa pelatihan RJP yang dilakukan dengan mobile application dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan responden dalam melakukan tindakan RJP (Yunanto and Wihastuti, 2017)

Menurut penelitian Mohammadi et al., (2020) simulasi Pelatihan praktis dengan menggunakan persiapan poster dan video pendidikan dapat meningkatkan kesadaran, sikap dan keterampilan cuci tangan Sebelum intervensi, rata-rata skor

keparahan yang dirasakan serupa pada kedua kelompok intervensi dan kontrol, dan kelompok belajar memiliki sikap positif terhadap keseriusan masalah yang disebabkan oleh sanitasi yang buruk. Setelah pendidikan, variabel ini meningkat secara signifikan pada kelompok intervensi. Artinya siswa dalam kelompok intervensi telah menyadari bahaya ketidakpatuhan terhadap tips kesehatan, dan lebih baik lagi menyadari risiko seriusnya. Selain itu, hasil penelitian ini berdampak yang signifikan dari pendidikan pada siswa cuci tangan, juga dikonfirmasi. Umumnya, bisa jadi menyimpulkan bahwa pendidikan dapat meningkatkan tingkat kesadaran, sikap, dan kinerja siswa tentang cuci tangan dan kebersihan. Hasil ini sesuai dengan hasil dalam penelitian ini, masalah yang terkait dengan defisiensi deterjen dan produk kebersihan adalah salah satu kendala utama tentang penghindaran cuci tangan siswa. Secara umum, dapat dikatakan bahwa air, sabun, dan antiseptik lainnya termasuk yang esensial bahan untuk kegiatan kesehatan sekolah yang tepat.

Menurut Hayat (2021), Berdasarkan hasil analisis data di atas, peneliti menjelaskan bahwa siswa kelas 6 siswa kelas SD Negeri Cigabus menghadapi beberapa kesulitan dalam keterampilan mencuci tangan dan berdasarkan angket yang diberikan kesulitan yang dihadapi siswa adalah siswa tidak mengerti cuci tangan pakai sabun. Peningkatan cuci tangan dengan simulasi animasi video sabun juga ditunjukkan oleh hasil pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan post-test adalah lebih tinggi daripada skor rata-rata pre-test ($4,93 > 3,13$) dan juga skor rata-rata keterampilan post-test lebih tinggi daripada nilai rata-rata pre-test ($0,73 > 0,08$). Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa, video animasi lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan cuci tangan siswa daripada teknik konvensional.

Penelitian ini menggunakan video animasi yang dapat membuat siswa lebih memahami tentang keterampilan mencuci tangan. Selama proses pembelajaran dimana siswa mendapatkan stimulus untuk dapat focus lebih memudahkan dalam memahami materi yang diberikan, dengan bantuan media yang membuat siswa mudah memahami tentang keterampilan mencuci tangan. Demonstrasi kebersihan tangan teknik tentang kebersihan tangan efektif dalam meningkatkan praktik kebersihan tangan anak sekolah dasar dan dengan demikian pemberian langkah-langkah teknik kebersihan tangan adalah mudah dimengerti (Mane et al., 2017)

Media animasi, sebagai media alternatif untuk siswa, memberikan pengalaman yang lebih baik bagi siswa. Apalagi jika diperkaya dengan multimedia (gambar, animasi, musik, suara), sebuah video dapat memotivasi, menarik dan mengumpulkan perhatian siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pendidikan kesehatan cuci tangan menggunakan video animasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak sekolah tentang cara mencuci tangan yang benar di sekolah dasar. Terbukti dari hasil penelitian ini. Berdasarkan pada hasil menunjukkan bahwa peningkatan 43,3% dalam pengetahuan diamati setelah penggunaan video animasi dan peningkatan 65% dalam keterampilan diamati setelah penggunaan animasi video. Peneliti menunjukkan bahwa setelah menerapkan perlakuan melalui video animasi siswa mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan cuci tangan pakai sabun. Hasil uji t berpasangan uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p(0,000) < 0,05$ hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan perbedaan pengetahuan dan keterampilan tentang cuci tangan dengan sabun video animasi sebelumnya dan setelah intervensi.

Berdasarkan asumsi peneliti, simulasi secara bertahap akan memudahkan seorang dalam mengaplikasikan dan menerapkan penggunaan masker secara benar. Hasil sebelum simulasi rata-rata mendapatkan hasil penggunaan masker yang kurang. Hal ini karena sebagian responden masih berasumsi bahwa menggunakan masker itu masih dianggap tabu dan aneh jika digunakan pada saat bersosialisasi dimasyarakat sehingga pemakaian masker hanya dipakai saja hanya menutupi sebagian mulut atau hidung saja. Selain itu, kemampuan untuk membeli masker juga kurang dan kemampuan mengakses informasi dari sosial media yang kurang sehingga banyak dari masyarakat kurang memahami bagaimana perbedaan penggunaan masker kain atau medis dengan benar. Setelah diberikan simulasi kemampuan meningkat dengan diberikan simulasi dengan demonstrasi secara bertahap karena akan meningkatkan pengetahuan sehingga akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan masker secara benar meningkat tujuan dan manfaat menggunakan masker dengan benar merupakan upaya pencegahan penularan Covid-19.

5. KESIMPULAN

Tindakan preventif saat pandemi sangat penting dilaksanakan dan diterapkan dalam upaya pencegahan penularan COVID-19. Hal bisa dilakukan yaitu simulasi dalam menggunakan masker dengan benar terutama dalam pencegahan penularan COVID-19 yang saat ini angkannya terus meningkat. Salah satunya dengan cara KIE pada masyarakat tentang keterampilan yang benar dalam menggunakan Masker untuk mencegah penularan COVID-19 dengan selalu menerapkan protokol kesehatan. Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai acuan dalam mensukseskan program pemerintah dalam mengurangi angka penularan COVID 19.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak terkait yaitu Kecamatan dan Kelurahan Kaliwates serta bidan wilayah, serta kader yang membantu dan mendukung kegiatan penelitian ini.

7. REFERENSI

- Chowdhury, S., & Chakraborty, P. pratim. (2017). Universal health coverage - There is more to it than meets the eye. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(2), 169–170. <https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc>.
- Gannika, Lenny & Sembiring, E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara Lenny Gannika. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 16(2), 83–89.
- Hanum, S. L. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga. *Sosio Informa*, 1(2), 257–270. <https://doi.org/10.33007/inf.v4i2.1474>.
- Hayat, F. (2021). the Effect of Education Using Video Animation on Elementary School in Hand Washing Skill. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 3(1), 44–53. <https://doi.org/10.30650/ajte.v3i1.2135..>
- Kemendes RI. (2020). https://covid19.kemkes.go.id/qna-pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19#Apakah_Coronavirus_dan_COVID-19_itu. Diakses Juni 2021. 1–8.
- Knoers, H. (2019). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*. (1st

- ed.). Gajah Mada University Press.
- Mane, M. A., & Tata, S. H. (2017). A Study to Assess the Effectiveness of Hand Hygiene Technique among School Children in Maharashtra, India. *Asian Journal of Pharmaceutical Research and Health Care*, 9(4), 174–179. <https://doi.org/10.18311/ajprhc/2017/15834>.
- Muhammadi.,Maryam., (2020) study of handwashing training effects on awareness, attitude, and handwashing skills of third grade elementary school students. *Journal of Family Medicine and Primary Care* Volume 9 : Issue 2 : February 2020.
- World Health Organization (WHO). 2020. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus>. Diakses Juni 2020.
- WHO. (2020). Global surveillance for human infection with novel-coronavirus(2019-ncov).[https://www.who.int/publications-detail/global-surveillancefor-human-infection-with-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/publications-detail/global-surveillancefor-human-infection-with-novel-coronavirus-(2019-ncov)). Diakses 20 Jani 2021.
- Yunanto, Titin Andri Wihastuti, S. D. R. (2017). Perbandingan Pelatihan RJP dengan Mobile Application dan Simulasi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Melakukan RJP. *NurseLine Journal*, 2(1), 183–194.